https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro

E-PROSIDING FKIP
FKIP-UNIVERSITAS JEMBER

Prosiding FKIP Universitas Jember
Halaman 165-171, Desember 2018 *Terindeks Google Schoolar*

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN POSITIF PADA KELAS INKLUSI DI SDN BARATAN 01

[(1)]Alifin Nurriyah; [(2)]Clariza Zakiah Laila Rizky; [(3)]M. Alba Fuad Hasan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember

Alifinfifin0306@gmail.com; clarissakim92@gmail.com; mochalbafuadhasan@gmail.com;

INFO ARTIKEL

Penerimaan Abstrak:
5 September-14 Oktober 2018
Pengiriman Full Paper:
22 0ktober-15 November 2018
Publikasi Paper:
28 Desember 2018

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan positif pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk siswa inklusi yang berkarakter positif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN BARATAN 01 menerapkan pendidikan karakter melalui motivasi, keteladanan serta pembiasaan. Guru memberikan contoh teladan dengan sikap dan tindakan nyata, membiasakan siswa bekerja sama serta toleransi terhadap siswa lain.

Kata Kunci: *Pendidikan karakter, ABK, Pembiasaan Positif*

Copyright © *anggyet al,* 2018, this is an open access article distributed under the terms of the FKIP E-Proceding license, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting. Tidak hanya menjadi tugas utama negara, namun juga menjadi tugas guru juga. Sistem pendidikan merupakan hal yang paling krusial bagi negara juga masa depan siswa di Indonesia, terutama siswa sekolah dasar. Orientasi pendidikan yang digalakkan ialah pendidikan kerakter dalam rangka revoluis mental Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya dengan siswa reguler namun juga siswa berkebutuhan khusus. Seringkali yang menjadi perhatian hanyalah siswa reguler saja, siswa berkebutuhan khusus kurang mendapat perhatian karena dianggap kurang penting. Padahal siswa berkebutuhan khusus merupakan bagian dari pendidikan Indonesia.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Selanjutnya ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dalam implementasinya maka setiap individu memperoleh hak yang sama dalam pendidikan, baik itu individu normal maupun individu yang mempunyai kelainan. Individu yang memiliki kelainan disebut berkebutuhan khusus yang mendapat perhatian berbeda dan metode yang berbeda pula. Anak berkebutihan khusu ditempatkan dalam sekolah inklusi tauapun kelas inklusi yang berada pada sekolah reguler. Hal ini diharapkan agar tidak terjadi pilih kasih kepada anak berkebutuha khusus dan tidak dalam menjalankan pendidikan untuk masa depan mereka.

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi kepada anak berkebutuhan khusus. Model yang dilaksanakan di sekolah inklusi ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip pendidikan untuk semua. Maka dari itu dengan berbagai perbedaan latar belakang siswa yang berbeda-beda sangat menarik meneliti pola pendidikan karakter pada sekolah inklusi. Hal ini dilakukan karena melihat keberagaman siswa yang terdapat di sekolah inklusi.

Program inklusi menyediakan system layanan pendidikan bagi siswa normal atau reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah inklusi juga melayani siswa normal dan ABK dalam proses pembelajaran dengan tidak membeda-bedakan. Sistem

pendidikan inklusi di SD tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa reguler dan ABK melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarana. Melihat hal tersebut ternyata dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah inklusi masih banyak kendala yang dihadapi. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sekolah masih mengalami kesulitan untuk menyusun konsep pendidikan karakter bagi peserta didik. Guru juga masih mengalami kendala dalam menanamkan nilai karakter pada anak yang berbeda-beda. Walaupun demikian pihak sekolah masih tetap melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki maupun sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah menanamkan nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus di SDN Baratan 01 ?

Menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak. Nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh bangsa indonesia antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Hidayatullah (2010:13), menjelaskan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan juga penggerak, serta yang membedakan dengan individu yang lain.

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan (Koesoema 2010:162). Menurut Dwiningrum (2013:145), pendidikan karakter berperandalam mengembangkan potensi manusia secara optimal serta mengembangkan pola piker dan perilaku siswa.

Tujuan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus (Ahmadi dan Unbiyati 2003:70). Pendidikan dalam hal ini berarti bertujuan sebagai pembentukan karakter bangsa. Strategi pembangunan karakter melalui proses pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi satu kesatuan saling mendukung satu sama lain.

Disebutkan dalam buku induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025, secara makro pembangunan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran yang argumentatif.

Aspek pembangunan karakter secara mikro dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, pembudayaan sekolah dalam keseharian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian dirumah dan masyarakat. aspek-aspek tersebut saling menunjang satu sama lain dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Pembudayaan atau pembiasaan pada peserta didik perlu dikondisikan secara fisik lingkungan satuan pendidikan agar peserta didik dan seluruh warga sekolah terbiasa membangun keseharian dengan kegiatan yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk menggali potensi peserta didik melalui kegiatan

olahraga atau seni yang diorientasikan untuk pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian. Kegiatan keseharian dilingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar adanya penguatan dari orang tua maupun orang-orang disekitar tempat tinggalnya terhadap perilaku berkarakter.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap secara rinci dan menyeluruh tentang implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus pada SD inklusi . Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember , sebagai latar penelitian yang hendak diteliti adalah sekolah inklusi SDN Baratan 01.

Pertimbangan tempat penelitian memilih di sekolah dasar tersebut, karena menurut pengamatan dan penelitian awal sudah mewakili sekolah dasar sebagai penyelenggara sekolah inklusi.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dipilih secara *purposive* dengan menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu; 1) data primer yang diperoleh dari verbal atau kata-kata lisan dan perilaku/tindakan manusia yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi mulai dari karakteristik, implementasi, dan kendala yang dihadapi; 2) data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen dan sumber data yang lainnya seperti foto, perangkat pembelajaran, dan programpembelajaran individual.

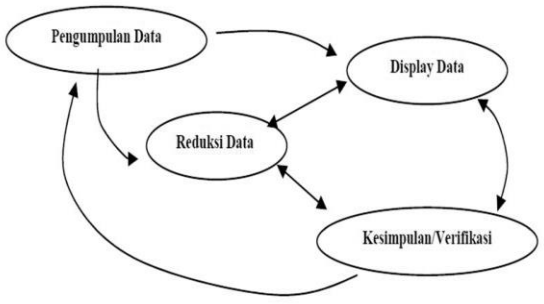

Gambar 1. Model interaktif Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2013)

Pada penelitian kualitatif instrumen atau alat penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri.Agar memperoleh data yang diharapkan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan dengan triangulasi teknik (data yang diperoleh melalui wawancara dicari kebenarannya dengan observasi dan dokumentasi) dan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data merujuk kepada teknik yang dihasilkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana terdapat dalam Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman karakter tidak hanya dengan bantuan guru, namun juga dengan kemuan peserta didim itu sendiri. Apalagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus temtunya harus dengan cara yang khusus pula. Setiap peserta didk pasti memiliki karakter yang berbeda, maka dari itu guru haruslah paham dengan karakter peserta didik. Dalam pengamatan kami, ada beberapa hal yang menjadi pedoman dalam guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik dalam kelas inklusi.

Penanaman Karakter Melalui Motivasi Guru.

Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru mengkomunikasikan tentang tindakan siswa yang kurang sesuai dengan nilai karakter. Guru mengkomukinasikan perbuatan yang kurang terpuji siswa kepada temannya secara lembut dan penuh perhatian. Siswa biasanya melakukan hal yang kurang terpuji seperti mengganggu temannya, merebut pensil ataupun buku temannya dan membuat kerusuhan dalam kelas. Guru mengkomikasikan hal tersebut secara personal dan memberikan nasihat secara terus menerus agar siswa tidak mengulangi lagi perbuatan tidak terpuji tesebut.

Penanaman Karakter Melalui Keteladanan Guru.

Guru dalam kelas inklusi merupakan hal yang luar biasa, dimana guru harus senantiasa sabar dan telaten terhadap siswa yang memiliki keistimewaan. Apapun yang dilakukan guru pastilah akan ditiru oleh siswa, maka dai itu guru menunjukkan sikap-

sikap positif secara nyata kepada siswa. Misalnya dengan selalu bersikap sabar dan bertutur kata yang baik dalam setiap saat, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas.

Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan.

Guru membiasakan siswa untuk toleransi terhadap teman dan saling membantu. Guru menyampaikan setiap nilai yang akan ditanamkan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap siswa dibiaskan untuk saling membantu dalam pembelajaran, misalnya saling membantu dalam mengerjakan soal metemika yang dianggap sulit. Siswa yang kurang bisa biasamya lebih suka bertanya kepaa temannya, dan teman tersebut akan dengan senang hati membantu dikarenakan telah dibiasakan untuk saling bekerjasama dalam pembelajaran. Hal lain yang dibiasakan yaitu tidak mengganggu teman dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pedoman dalam guru untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik dalam kelas inklusi antara lain penanaman karakter melalui motivasi guru, penanaman karakter melalui keteladanan guru, dan penanaman karakter melalui pembiasaan.

DAFTAR PUTAKA

Erawati, Ika Leli. 2015. Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 2 Metro Selatan. Universitas Lampung.

Mifzal, Abibayu. 2014. Strategi Pembelajaran Untuk Aanak Kurang Berprestasi. Depok: Javalitera.

Mulyani, Sumantri. 2009. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sari, Diyah Pradita. 2017. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 05 Nomor 02 365-379.

Thompson. Jenny. 2012. Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Erlangga.